



Kacamata yang Tertinggal

Pijar Aglamagna Adirandal



Tara Salvia

Centre of Excellence



2 tahun lalu, aku bangun dari tempat tidurku dan berdiri untuk siap-siap ke sekolah. Aku menyiapkan tas, folder, dan beberapa barang lain yang dibutuhkan. Itulah hari setelah aku mendapatkan kaca mata pertamaku. Kacamataku memiliki bingkai berwarna hitam, tangkainya berwarna kuning, dan *nose-pad*-nya berwarna bening.

Aku mendapatkannya setelah aku mengecek kesehatan mataku di dokter mata. Ternyata kata dokter, mataku minus 5. Itulah mengapa penglihatanku sangat buram. Dokter menyaranku untuk memakai kacamata.

Keesokan harinya, aku pergi ke toko kacamata untuk memilih kacamata yang paling aku sukai. Di sana aku melihat kacamata yang aku suka. Aku menyukainya karena warnanya keren dan ujung tangkainya dibuat melengkung agar tidak mudah jatuh dari telingaku.

Kacamata itu langsung menjadi kacamata kesayanganku karena itu merupakan kacamata pertamaku dan masih kgunakan hingga sekarang di tahun 2024.



Beberapa hari kemudian, aku berangkat ke sekolah dan berkegiatan seperti biasa. Saat pelajaran dimulai, tapi... "Eh! Aku lupa kacamataku!" ujarku. Pantas saja penglihatanku masih buram.

Aku terlalu terbiasa dengan tidak memakai kacamata, jadi aku lupa untuk membawanya ke sekolah.

"Bu, kacamataku ketinggalan di rumah," kataku kepada bu guru.



“Coba kita telepon Ibu ya,” kata bu guruku.

Aku menelepon ibuku menggunakan telepon sekolah dan meminta untuk kacamataku dikirimkan. Saat sudah sampai, aku mengambil kacamataku di lobi dan memakainya. Aku pun bisa melanjutkan semua kegiatanku. Aku merasa senang karena penglihatanku menjadi lebih jelas dan aku bisa belajar lebih nyaman.

Dari kejadian ini, aku belajar bahwa aku harus ingat semua barang-barangku sebelum berangkat sekolah.

Itulah cerita saat kacamata pertamaku lupa dibawa ke sekolah. Setelah itu, aku tidak pernah lupa membawa kacamataku lagi.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.